

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan sebuah usaha yang bermakna seruan, panggilan, atau do'a (Sukayat, 2009:1). Sehingga dakwah bertujuan untuk mengajak dalam menyebarkan kebenaran Al-Quran dan As-Sunnah. Sebagai suatu hal yang penting dalam menjaga keberadaan agama Islam, dakwah menjadi bagian dari kehidupan umat Islam yang tidak dapat dipisahkan, bahkan al-Qur'an menyebutkan sebuah perintah untuk sebagian manusia dianjurkan untuk mengambil sebuah konsentrasi keilmuan dalam bidang dakwah yang dapat menjadi seorang ahli dalam menyebarkan pesan-pesan Al-Qur'an dan As-Sunnah (*da'i*) dalam rangka mewujudkan kebenaran dan mencegah sebuah keburukan sesuai Al-Quran dan As-Sunnah (Halimi, 2008:21)

Aktivitas dakwah merupakan bagian dari manifestasi sebagai hamba yang diciptakan oleh Allah Shubhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan petunjuk untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kaum muslim diwajibkan untuk mengajak dan menyebarkan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga dakwah menjadi tanggung jawab sesama muslim, tidak diperuntukan sebagian individu atau kelompok guna bertujuan untuk menyebarkan agama secara optimal, lebih mudah, lebih global, bahkan lebih besar manfaatnya dimanapun tempat dan waktunya, baik secara ritual maupun non ritual, dakwah akan lebih mudah sesuai dengan dinamika kehidupan. Seperti dalam Q.S Ali Imran ayat 104, Allah SWT., telah berfirman dengan bunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar: merekalah orang-orang yang beruntung.” (Kemenag, 2019)

Keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dakwah merupakan tugas serta kewajiban bagi umat muslim, ketika seseorang telah berusaha berdakwah pada diri sendiri, maka hendaknya dapat mengajak dan menyeru orang lain untuk memperbaiki diri menuju jalan yang lebih baik sesuai ajaran dari Allah dan Rasulullah. Medoron, memotivasi serta mengajak orang lain dalam rangka melaksanakan ketaatan kepada Allah merupakan hal yang diperintahkan (*amar ma’ruf*), disamping itu mengajak untuk menjauhi segala bentuk larangan Allah yang meruakan perbuatan kemaksiatan adalah bagian dari kewajiban seseorang (*nahi munkar*).

Usaha berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim dalam menjamin keberadaan agama Islam itu sendiri sebagai agama yang damai dan agama yang diridhai oleh Allah SWT., maka dalam prosesnya dakwah itu memiliki beberapa jenis dakwah agar efektif sesuai dengan subjek dakwahnya, tidak semua dakwah itu menjadi seorang orator di dalam sebuah majelis, lebih dari itu dalam prosesnya dakwah secara umum itu merupakan kegiatan menyeru kebaikan baik bentuknya dengan lisan, kemudian tindakan atau juga sebuah perbuatan (Machendrawati, Safe’i, 2001:31).

Untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada khalayak maka dalam proses mensyiarkannya tidak akan terlepas dari penyampaian sebuah pesan yang berasaskan Islam kepada objek penerima pesan (*audience*) atau yang kemudian disebut sebagai *mad’u*, sehingga berbicara sebuah penyampaian pesan (komunikasi) tentunya harus ada manajemen sebagai bagian dari pada metode komunikasi itu sendiri dalam berdakwah kepada masyarakat, maka sebuah cara, atau metode, menjadi salah satu usaha untuk menyebarkan dakwah sebagai upaya dalam memudahkan proses dakwah dilapangan.

Aktivitas dakwah memiliki beberapa bentuk, salah satunya menggunakan lisan yang merupakan cara termudah untuk berdakwah menyebarkan Islam oleh para *da'i* dalam menegakkan *amar ma'ruf* (menegakkan kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah perbuatan munkar) sehingga idealnya orang-orang yang hendak berdakwah menggunakan lisan adalah bentuk daripada manifestasi cara Islam sejak dahulu ketika nabi menyebarkan Islam secara terang-terangan, maka terkait dengan hal ini telah ada petunjuk yang konkrit dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagaimana Allah SWT., berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup>) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Kemenag, 2019)

Ayat di atas bahwa dakwah itu ternyata memiliki berbagai metode dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan terhadap *mad'u*, diantaranya adalah dengan sebuah hikmah atau nasehat yang bisa menggerakkan hati *mad'u*, kemudian ada juga pendekatan *mauidzah hasanah* atau mengambil pelajaran dalam implementasinya memberikan sebuah pendidikan kepada *mad'u* (objek dakwah), kemudian terakhir ada pendekatan dengan bermujadalah atau berdebat dengan cara yang baik dalam implementasinya pendakwah duduk melingkar dengan *mad'u* berbicara terkait nilai-nilai perintah untuk berbuat baik dan mencegah hal yang buruk.

Metode dakwah dalam ayat tadi menjelaskan bagaimana para *da'i* yang hendak menyebarkan ajaran Islam baik secara individu ataupun kelompok agar dapat memahami situasi dan kondisi *mad'u*, selanjutnya metode dakwah ini dapat berkembang dengan sebuah konsep yang sifatnya memudahkan dan mengefisiensikan proses dakwah. Konsep ini tidak dapat dilepaskan dari konsep

metode dakwah karena itu bagian dari alat untuk menyebarkan dakwah secara holistic dan dapat memudahkan prosesnya.

Salah satu diantara yang menggunakan metode dalam ayat tersebut adalah K.H. M. Rahmat Najieb yang merupakan ulama dan juga *da'i*. Dakwah yang dilakukan oleh K.H. M. Rahmat Najieb memiliki pengaruh cukup besar, dilihat dari peningkatan *mad'u* yang bertambah banyak di Masjid PP Persis, serta kajiannya banyak diikuti oleh masyarakat sekitar bahkan terdapat *mad'u* yang hadir diluar daerah berdasarkan keterangan jama'ah lain, disamping itu ustadz M. Rahmat Najieb memiliki materi yang berbeda yakni memfokuskan setiap dakwahnya untuk membenahi dalam urusan fiqh dan ketauhidan, cara berpikir yang mendalam, mudah tersentuh oleh hati, memiliki wawasan dan pengalaman yang luas dan prestasi dalam bidang dakwahnya dengan melahirkan buku-buku keislaman karya K.H. M. Rahmat Najieb, sehingga dakwahnya memiliki bukan hanya berbentuk *dakwah bil lisan*, akan tetapi dengan ditambahkan *dakwah bil qalam*. Setiap usaha untuk menyebarkan dakwah, cara menyampaikan (metode) akan menjadi hal yang diperlukan dalam mengukur kesuksesan berdakwah sesuai strategi yang telah dipersiapkan sehingga pesan-pesan keislaman dapat sampai kepada *mad'u*. dapat dipahami dengan baik, dan tidak menimbulkan sebuah permasalahan baru bagi *mad'u*.

Dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman ustadz M. Rahmat Najieb lebih sering mengkaji buku atau kitab karangannya sendiri, seperti dalam Kajian Masjid PP Persis dalam membahas Tafsir Surat An-Nisa karya M. Rahmat Najieb. Masjid PP Persis merupakan salahsatu diantara masjid pimpinan pusat persatuan islam yang dipergunakan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman dalam membenahi urusan fiqh ibadah dan juga ketauhidan. Masjid PP Persis diresmikan oleh Pimpinan Pusat Persatuan Islam pada tahun 2017 bertempat di Jalan Ciganitri No.1 Rt 05 Rw 02 Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Dari banyaknya kajian serta masyarakat yang mengikutinya maka kegiatan dakwah ustadz Rahmat Najieb memiliki cara serta metode yang menarik banyak perhatian, untuk itu peneliti berusaha mencari titik

yang menarik masyarakat untuk menghadiri kajian bersama ustadz Rahmat Najieb.

Masjid PP Persis memiliki karakteristik tersendiri dalam setiap kajiannya, karena diisi oleh para pendakwah persatuan islam tingkat nasional, para pengurus pusat, dan juga intelektual muslim persatuan islam, sehingga kajian di masjid pp persis lebih banyak menarik perhatian mad'u. KH. M. Rahmat Najieb adalah imam masjid dan ulama yang secara resmi dilantik oleh Pimpinan Pusat Persatuan Islam, sehingga dakwahnya di masjid pp persis lebih banyak dirasakan oleh para *mad'u* yang berada ditempat tersebut.

Maka dari itu penulis berusaha untuk meneliti secara deskriptif bagaimana metode dakwah K.H. M. Rahmat Najieb dalam menyebarkan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai tuntunan Rasulullah SAW., pada jama'ah Masjid PP Persis. Sehingga penulis mengangkat judul "METODE DAKWAH K.H. M. RAHMAT NAJIEB (Studi Deskriptif Pada Kajian Masjid PP Persis)."

## **B. Fokus Masalah**

Dalam pembahasan yang tersusun maka perlu adanya fokus masalah yang akan dibahas secara terukur dan sistematis, untuk itu perlu dirumuskan sebuah permasalahan yang akan dibahas. Pertanyaan penelitian sebagai turunan dari fokus penelitian:

1. Bagaimana metode dakwah *al-hikmah* yang digunakan KH. M. Rahmat Najieb pada kajian di Masjid PP Persis?
2. Bagaimana metode dakwah *mauidzhah hasanah* yang digunakan K.H. M. Rahmat Najieb pada kajian di Masjid PP Persis?
3. Bagaimana metode dakwah *al-mujadalah* dakwah KH. M. Rahmat Najieb pada kajian di Masjid PP Persis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait Metode Dakwah K.H.M. Rahmat Najieb (Studi Deskriptif Pada Kajian Masjid PP Persis) dengan mengungkap:

1. Untuk mengetahui metode dakwah *al-hikmah* yang digunakan K.H.M. Rahmat Najieb pada kajian di Masjid PP Persis.
2. Untuk mengetahui metode dakwah *mauidzhah hasanah* yang digunakan K.H.M. Rahmat Najieb pada kajian di Masjid PP Persis.
3. Untuk mengetahui metode dakwah *al-mujadalah* yang digunakan K.H.M. Rahmat Najieb pada kajian di Masjid PP Persis.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan pengembangan sebuah ilmu pengetahuan, adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Kegunaan Secara Akademisi

- a. Secara Program Studi

Bagi akademisi peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi wawasan baru, menambah khazanah keislaman dalam lingkup ilmu dakwah dan perbandingan terkait ilmu dakwah yang ada di Indonesia, sehingga melahirkan inovasi-inovasi baru untuk lebih lanjut meneliti kajian-kajian seputar ruang lingkup dunia dakwah.

- b. Secara Umum

Bagi khalayak umum penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan yang dijadikan sebagai bahan dakwah dan dapat meningkatkan efektifitas dakwah secara umum dan menyeluruh dikalangan umat islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan yang mampu menggambarkan bagaimana KH. M Rahmat Najieb yang berusaha keras untuk menjadikan Islam sebagai agama Rahmatan Lil Alamin.

- c. Secara Pengayaan Pengajaran

Bagi pengayaan pengajaran penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengajaran pelajaran dakwah dan menjadi contoh implementasi teori-teori yang ada di lingkup ilmu dakwah.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Profesionalitas, penelitian ini diharapkan sebagai perbandingan metode dakwah dalam menyebarkan dan menegakkan ajaran Islam khususnya di Indonesia. Sehingga dengan adanya penelitian ini bisa mengetahui dan menjadi masukan bagi para *da'i* dan para *da'i* bisa konsisten dalam menyebarkan dakwah.
- b. Bagi K.H. M. Rahmat Najieb, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar metode dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman bisa lebih maksimal dari sebelumnya.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi salahsatu referensi, motivasi atau inspirasi bagi yang akan melakukan penelitian serupa agar penelitian ruang lingkup dakwah dapat lebih baik lagi.

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menentukan ketepatan judul penelitian ini, maka peneliti berusaha mengkaji terlebih dahulu penelitian serta buku yang telah ada guna menghindari kesamaan, dan sebagai perbandingan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan riset dan penelaahan yang dilakukan peneliti terkait tema penelitian terdapat beberapa pembahasan penelitian yang hampir serupa, diantaranya adalah berikut :

Pertama, skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Dakwah Dalam Penyiaran Islam Konsep Berbasis Kearifan Lokal (Studi Tentang Dakwah Sunan Kali Jaga) karya Miranti Dwi Jaliani, tahun 2018, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini, Miranti Dwi Jaliani meneliti terkait pola komunikasi dakwah konsep yang berbasis kearifan lokal dengan subjek studinya adalah dakwahnya Sunan Kali Jaga, persamaan dengan peneliti dalam membahas objek penelitiannya yaitu metode dakwah, didalamnya terdapat pembahasan

konsep *al-hikmah*, *al-mauidzhah hasanah*, dan *mujadalah*. Namun disamping itu tentu memiliki perbedaan dengan peneliti karena perbedaannya terletak dalam subjek penelitiannya yaitu *da'i* yang menyebarkan pesan-pesan keislaman K.H. M. Rahmat Najieb, sedangkan Miranti Dwi Jaliani meneliti subjek dakwah Sunan Kali Jaga. (Miranti Dwi Jaliani, 2018).

Kedua, skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Persatuan Islam Dalam Konteks Pembaharuan Di Pimpinan Cabang Purwakarta” karya Fahmi Hayatudin, tahun 2015, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam skripsi ini, Fahmi Hayatudin meneliti terkait Strategi Persatuan Islam Cabang Purwakarta Dalam Konteks Pembaharuan. Persamaannya terletak dalam variabel penelitiannya yaitu pembaharuan, didalamnya membahas *purifikasi* yang mengembalikan pemahaman sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, namun terdapat perbedaan dengan peneliti dalam subjek dan objek penelitiannya karena peneliti berusaha menjabarkan secara deskriptif metode dakwah seorang *da'i* (individu) yaitu KH. M. Rahmat Najieb pada Kajian Masjid PP Persis yang berada di Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, sedangkan Fahmi Hayatudin mengupas Strategi Dakwahnya secara keseluruhan dalam sudut pandang (kelompok) lembaga Persatuan Islam Purwakarta (Fahmi Hayatudin, 2015).

Ketiga, skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir” karya Sihabuddin, tahun 2013, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam skripsi ini, Sihabuddin meneliti terkait Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di kampung Sudimampir. Persamaannya terletak dalam objek penelitiannya yaitu Metode Dakwah, didalamnya membahas metode dakwah yang terdapat dalam QS. An-Nahl 125, namun terdapat perbedaan dengan peneliti dalam subjek penelitiannya karena peneliti membahas metode dakwah KH. M. Rahmat Najieb yang memfokuskan dakwahnya sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada jama'ah Kajian Masjid PP Persis yang bertempat di desa cipagalo. sedangkan Sihabuddin mengupas metode dakwah



dari Ustadz Abdul Hakim secara umum dan bertempat di kampung Sudimampir. (Sihabuddin, 2015)

*Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu*

No.	Judul Skripsi	Deskripsi	Hasil Penelitian
1.	Pola Komunikasi Dakwah Dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal (Studi Tentang Dakwah Sunan Kali Jaga) tahun 2018, karya Miranti Dwi Jailani	Penelitian ini menjelaskan terkait pola komunikasi dakwah dalam penyiaran islam yang berbasis kearifan lokal dengan subjek Sunan Kali Jaga, membahas pola konsep budaya bertumpu pada <i>al-hikmah</i> , <i>al-mauidzhah hasanah</i> , dan <i>mujadalah</i> .	Hasilnya bahwa inti dari pemikiran Sunan Kali Jaga bertumpu pada usaha dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang menggunakan pola komunikasi budaya setempat.
2.	Strategi Dakwah Persatuan Islam Dalam Konteks Pembaharuan di Pimpinan Cabang Persis Purwakarta, tahun 2015, karya Fahmi Hayatudin	Penelitian ini menjelaskan terkait strategi secara kelembagaan yaitu Persatuan Islam Purwakarta, didalamnya membahas strategi Pimpinan Cabang Persatuan Islam Purwakarta dalam misinya sebagai gerakan pembaharuan.	Hasilnya dakwah yang dilakukan oleh PC Persis Purwakarta bertumpu pada peningkatan wawasan, pemahaman, dan keyakinan secara <i>kaffah</i> yakni mengenai aqidah, ibadah dan muamalah (pembaharuan)

3.	Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir, tahun 2013, karya Sihabuddin	Penelitian ini menjelaskan terkait metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abdul Hakim yang berada di kampung Sudimampir dengan rujukan Q.S An-Nahl ayat 125	Hasilnya dakwah ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir menggunakan metode <i>al-hikmah</i> dan <i>mauidzhah hasanah</i>
----	--	---	---

Sumber : Miranti Dwi Jaliani, 2018, Fahmi Hayatuddin, 2015, Sihabuddin, 2013

Dalam skripsi yang pertama, meneliti Sunan Kali Jaga sebagai subjek penelitiannya dengan objek penelitiannya adalah pola komunikasi dakwah yang digunakan oleh Sunan Kali Jaga. Didalamnya terdapat cara-cara dakwah Sunan Kali Jaga yang meliputi *al-hikmah*, *al-mauidzhah hasanah*, dan *mujadalah* yang pada saat itu Sunan Kali Jaga mengimplementasikannya dengan menerapkan adat istiadat dan budaya lokal.

Dalam skripsi yang kedua, subjek yang digunakan adalah sebuah organisasi pemikiran yaitu persatuan islam cabang purwakarta, dalam pembahasannya penulis menggunakan strategi dakwah sebagai objek penelitian dengan difokuskan pada pembahasan *purifikasi* atau konteks pembaharuan secara keorganisasian. Dalam penelitian ini menghasilkan analisis SWOT bagi organisasi persatuan islam cabang purwakarta, serta hambatan dan tantangan yang harus dievaluasi agar dakwah dapat tercapai sesuai target.

Dalam skripsi yang ketiga, subjek yang digunakan adalah ustadz Abdul Hakim dengan metode dakwah sebagai objek penelitiannya yang difokuskan di kampung Sudimampir, dalam penelitiannya terdapat metode-metode dakwah yang ditemukan dilapangan, cara ustadz Abdul Hakim dalam menyampaikan pesan dakwah yang halus dan mudah dipahami menjadikan *mad'u* memahami pesan dakwah dengan baik, ustadz Abdul Hakim banyak menggunakan metode dakwahnya merujuk pada surat An-Nahl ayat 125.

## F. Landasan Pemikiran

## 1. Kerangka Teoritis

### a. Teori Metode Dakwah Menurut Munir

Dalam bukunya, M.Munir mengatakan secara garis besar metode dakwah terbagi kepada tiga, diantaranya:

#### 1. *Al-Hikmah*

Lafazh *hikmah* pada ayat di dalam al-Qur'an terhimpun dengan jumlah 20 kata baik berbentuk ma'rifat ataupun *nakirah*. Dalam ilmu dakwah maka memiliki arti menjauhi sesuatu yang tidak efektif dalam realisasi tugas dakwah. (Munir, 2009:8)

*Bil hikmah* adalah upaya dengan cara yang melihat kondisi dan keadaan penerima pesan dakwah (*mad'u*). Praktek dari metode dakwah *bil hikmah* dapat berbentuk sebuah pengajian umu, menyantuni anak yatim, penggalangan dana untuk korban bencana alam, usaha untuk memberikan modal kepada yang membutuhkan, serta membangun bangunan untuk kepentingan dakwah. (Syamsuddin, 2016:15).

*Al-Hikmah* memiliki makna sebagai sebuah pengetahuan yang berkembang dengan baik sehingga menjadi sempurna, dalam pandangan ini *al-hikmah* diimplementasikan dalam empat hal yaitu kecermatan, kejernihan berpikir, kecakapan manajerial, dan ketajaman pikiran. Maka *al-hikmah* dalam konsep dakwah memiliki makna bijaksana, akal budi yang mulia, lapang dada, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. (Munir, 2009:10)

Hikmah dalam rumpun dakwah menjadi hal yang utama, karena menjadi barometer keberhasilan sebuah dakwah dalam menghadapi keberagaman tingkat pendidikan, status sosial, dan latar belakang budayanya. Sehingga para pendakwah perlu dengan konsep *al-hikmah* agar pesan-pesan dan aturan Islam dapat membekas di hati sasaran dakwah secara tepat. Kepiawan *da'i* dalam mencari titik temu heterogenitas perbedaan adalah bagian dari *al-hikmah*. *Da'i* yang sukses berangkat dari kepiawannya dalam memilih kata, mengolah

kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik. (Munir, 2009:12)

## 2. *Al-Mauidzhah Hasanah*

*Mauidzah Hasanah* dalam pandangan dakwah sangat populer. Memiliki arti sebuah perkataan yang melahirkan pendidikan, bimbingan, arahan, pengajaran, berita gembira, peringatan, kisah-kisah, pesan-pesan positif (wasiyat) yang dapat digunakan sebagai panduan berkehidupan sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia serta di akhirat kelak. (Munir, 2009:16)

## 3. *Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi *mujadalah* berasal dari kata “*jaadala*” yang bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” berarti perdebatan. Dari segi terminologi *al-Mujadalah* memiliki arti sebagai usaha dalam bertukar gagasan, pikiran, atau pendapat yang dilakukan antara seseorang dengan yang lainnya secara sinergitas, dengan tidak melahirkan permusuhan diantara kedua belah pihak. (Munir, 2009:18)

## 2. Kerangka Konseptual

Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Sehingga metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan. Sedangkan dakwah menurut pandangan Syekh Ali Mahfudzh, yaitu menyeru umat manusia dalam rangka mengerjakan ketaatan serta mengikuti petunjuk dari Allah, memerintahkan untuk melakukan perbuatan yang baik serta melarang seseorang berbuat kemaksiatan, sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Adapun metode dakwah yakni sebuah usaha dengan cara tertentu yang diusahakan oleh seorang pendakwah (komunikator) kepada sasaran dakwah (komunikan) dalam rangka meraih sesuatu atas dasar hikmah dan kasih sayang. (Munir, 2009:7)

K.H. M. Rahmat Najieb merupakan seorang ulama dan *da'i* yang memiliki pengaruh besar di Masjid PP Persis. Sedangkan pembaharuan (purifikasi) merupakan pemurnian agama, mengembalikan seluruh konsep hidup

terutama ibadah sesuai ajaran Rasulullah SAW., yang *shahih* atau yang kredibilitas kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak mencampurkan antara ibadah dengan budaya.

Masjid PP Persis merupakan tempat kajian keislaman yang diisi oleh K.H. M. Rahmat Najieb beserta jama'ahnya, ini merupakan lokasi penelitian yang berada di Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah Masjid PP Persis beserta para jama'ahnya yang berada di Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang, sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Metode Dakwah KH. M. Rahmat Najieb., peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Masjid PP Persis Jl. Ciganitri No.01, Desa Cipagalo, Kec. Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40232

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini berusaha untuk fokus menggali faktor yang ada dibalik sebuah fenomena, dalam prosesnya menggunakan paradigma penelitian kualitatif yang kemudian menjadi konstruktivisme dengan memandang ilmu pengetahuan atau kebenaran bersifat relatif tergantung interpretasi individu atau kelompok.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif agar dalam prosesnya dapat lebih fokus, tersusun dan mendalam agar dapat menghasilkan penelitian yang sesuai berdasarkan data dan pengamatan lapangan.

### **3. Metode Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu berusaha menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data mengenai metode dakwah KH. M. Rahmat Najieb pada kegiatan kajian di Masjid PP Persis dalam penerapannya, pendekatan kualitatif

deskriptif menggunakan metode analisis serta pengumpulan sebuah data yang bersifat non kuantitatif, yakni dengan menggunakan alat dokumentasi (documentation) serta wawancara yang bersifat mendalam (in depth interview). (Wibowo, 2004:2)

Penelitian dari deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan juga akurat terkait fakta-fakta dan populasi tertentu (Usman, Setiady, 2009:4). Sehingga pada prosesnya mengungkapkan tentang hubungan yang terjadi, baik itu berbentuk kegiatan atau sikap serta paradigma yang bisa mempengaruhi sebuah fenomena.

#### b. Jenis Data dan Sumber Data

##### 1) Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif secara deskriptif dengan pendekatan interpretif observasi lapangan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam menemukan permasalahan yang objektif. Sumber data yang digunakan pada sebuah penelitian yang bersifat kualitatif ini diantaranya :

##### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dengan mengumpulkan data utama dari data yang telah diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini, sumber data primer dapat diambil dari seorang narasumber atau seorang informan yang berada di lokasi penelitian.

##### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersifat sebagai data tambahan, diambil dengan cara tidak langsung dari lapangan, tetapi dari sumber yang telah diatur. Pada penelitian ini, sumber data sekunder didapat dari sebuah dokumen literatur yang ada. Penelitian ini menggunakan dokumen serta literatur sebagai data sekunder berkenaan dengan teori dari Metode Dakwah yang menyangkut judul penelitian serta gambaran umum mengenai kegiatan dari Metode Dakwah K.H. M. Rahmat Najieb.

#### 4. Informan

Agar mendapatkan keterangan terkait masalah yang dibahas, maka peneliti berusaha menentukan informan utam dan informan tambahan. Pada penelitian ini ada beberapa narasumber atau informan diantaranya :

- a. Bapak Gumilar (Jamaah Masjid PP Persis)
- b. Bapak Iding (Jamaah Masjid PP Persis)
- c. Saudara Rasyiq (Jamaah Pemuda Masjid PP Persis)

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan dua cara, antara lain sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan wawancara, sehingga wawancara adalah usaha yang berbentuk dialog dalam mencapai sebuah informasi oleh yang pelaku wawancara terhadap objek yang ditujunya (Suharsimi, Arikunto, 2002:126). Dalam penelitian ini akan mewawancarai para informan secara langsung dan hasilnya dicatat melalui tulisan, *recorder*, dan dokumentasi.

##### b. Observasi

Observasi adalah sebuah usaha untuk mengamati yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mendapatkan sebuah data dan menjadi catatan penting dari hasil observasi itu (Andi, 2004:63). Pada kegiatan observasi peneliti telah terjun langsung mengamati proses dakwah dan kegiatan dakwah terkait Metode Dakwah K.H. M. Rahmat Najieb pada Kajian di Masjid PP Persis.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menghimpun sebuah data dengan menelaah benda-benda berupa tulisan seperti peraturan, buku, dokumen, arsip, catatan harian (Suharsimi, Arikunto, 2002:126). Sehingga ini adalah metode penghimpunan data yang dimanfaatkan pada penelitian kualitatif.



## 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini mencakup uji validitas eksternal validitas, internal validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Sugiyono, 2017:270). Untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk menguji kebenaran data dari beberapa sumber dan waktu. Dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi ini terdapat tiga tahap yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi pengumpulan sebuah data (Sugiyono, 2017:270). Adapun penelitian ini akan menggunakan triangulasi dari sudut sumber untuk mendapatkan kredibilitas data yang benar.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah sebuah usaha untuk mengatur uraian data mengorganisasikannya menuju sebuah konsep, metode, kategori dan uraian yang mendasar (Moeleong, 1993:103). Ada beberapa komponen dalam analisis data, yaitu:

- a. Pengumpulan Data, yaitu dengan mengambil informasi dari wawancara dan observasi serta dokumentasi yang ada.
- b. Reduksi data, yaitu memilih dan memilih data yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah peneliti.
- c. Sajian data, yaitu setelah memilih data yang sesuai dan dibutuhkan selanjutnya data dituangkan dalam bentuk uraian dan penjelasannya.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu mengambil inti permasalahan dari sebuah uraian atau penjelasan yang telah diuraikannya.

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara pemeriksaan, diantaranya adalah :

### a. Kecukupan Referensial

Rujukan yang cukup sebagai alat dalam mengumpulkan dan menyelaraskan kritik secara tertulis untuk kegunaan evaluasi, yakni dengan menyimpan sebuah informasi dari luar perencanaan peneliti



sebagai opsi, diantaranya dengan adanya beberapa pertanyaan sebagai alatnya pada saat wawancara dengan para informan K.H. Drs. M. Rahmat Najieb S.Pd, bapak Gumilar, bapak Iding Jaelani, dan saudara Rasyiq selaku jama'ah yang dapat digunakan sebagai informasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah cara pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sebuah hal dari luar data itu dalam rangka keperluan perbandingan atau pengecekan terhadap data tersebut. Perbandingan dari wawancara bersama K.H. M. Rahmat Najieb yaitu jama'ahnya dengan menanyakan pertanyaan terstruktur.

